

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MELALUI PERMAINAN EDUKATIF

Abd. Rohim

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar- Raayah Sukabumi, Indonesia

abd.rohim@arraayah.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting perannya dalam mengkondisikan siswa di Lembaga Pendidikan agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan menyenangkan. Sehingga apabila telah tercipta siklus yang menggembirakan, proses pembelajaran akan lebih mudah diserap dan dipahami. Selain itu, Pendidikan karakter yang tepat dapat membentuk kepribadian siswa yang baik sehingga membantu dalam menjalani kesehariannya dengan lebih baik. Maka dari itu artikel ini membahas bagaimana implementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar yang inovatif dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, data diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan kajian ini, analisis data menggunakan Teknik analisis dokumen yang disajikan secara deskriptif. Kajian ini menemukan bahwa masalah utama dalam Pendidikan karakter di Indonesia terletak pada metode pendidikannya, sebab nilai-nilai dan konten Pendidikan karakter tidak banyak bergeser sedari awal ditentukan, namun metode selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Metode Pendidikan karakter yang paling sesuai untuk di implementasikan di sekolah dasar ialah dengan memanfaatkan permainan edukatif seperti bermain peran, cerita bergambar, permainan tradisional serta melalui pemanfaatan gawai yang relevan. Melalui permainan edukatif ini secara hipotetik dapat menjadi alternatif pengajaran Pendidikan karakter, terutama untuk mengajarkan nilai-nilai dalam lima karakter utama yaitu religious, mandiri, nasionalis, integritas dan gotong royong. Sehingga metode peneladanan, pembiasaan dan pengkondisian lingkungan untuk membentuk karakter dapat dilakukan dengan optimal.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Lima Karakter Utama, Sekolah Dasar, Permainan Edukatif

Abstract

Character education in schools plays a very important role in conditioning students in educational institutions so that they can live their lives well and happily. So if an encouraging cycle has been created, the learning process will be easier to absorb and understand. Apart from that, proper character education can shape students' good personalities so that they can help them live their daily lives better. Therefore, this article discusses how to implement character education in elementary schools in an innovative and fun way. The research method used is qualitative, data was obtained from various documents relevant to this study, data analysis used document analysis techniques which were presented descriptively. This study found that the main problem in character education in Indonesia lies in the educational method, because the values and content of character education have not changed much since it was first determined, but the method always evolves with the times. The most appropriate character education method to be implemented in elementary schools is by utilizing educational games such as role playing, illustrated stories, traditional games and through the use of relevant devices. Through this educational game, it can hypothetically be an alternative for teaching character education, especially to teach values in the five main characters, namely religious, independent, nationalist, integrity and mutual cooperation. So that methods of modeling, habituation and environmental conditioning to form character can be carried out optimally.

Keywords: Character Education, Five Main Characters, Elementary School, Educational Games

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan karakter yang baik merupakan strategi jitu dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional yang diantaranya untuk menjadikan anak didik yang beriman dan berakhlak mulia.¹ Dalam sejarahnya, pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia menganjurkan melaksanakan delapan belas karakter, namun pada tahun 2017 pemerintah melalui keputusan presiden nomor 87 tahun 2017 merangkum Pendidikan karakter di persekolah menjadi lima karakter utama, yaitu religious, mandiri, nasionalis, integritas dan gotong royong.² Melalui dua peraturan pemerintah ini saja jelas urgensi Pendidikan karakter harus dilaksanakan di setiap satuan Pendidikan, dari mulai tingkat dasar hingga tingkat tinggi.

Konsepsi Pendidikan karakter yang begitu Panjang dalam Sejarah Pendidikan Indonesia tetap memiliki kesenjangan dan masalah yang berbeda di tiap Lembaga Pendidikan, akan tetapi permasalahan yang dominan dan selalu terjadi ialah masalah dalam metode pelaksanaan Pendidikan karakter.³ Konten dan nilai-nilai dalam karakter tidak pernah berubah, metode yang selalu berkembang, dulu Pendidikan karakter hanya dilakukan melalui metode ceramah dengan pendekatan ceramah, atau cerita bergambar, kini seiring perkembangan zaman, metode Pendidikan karakter semakin variatif, melalui pendekatan teknologi yang berbasis internet atau aplikasi. Yang tidak kalah penting dalam metode Pendidikan karakter ialah melalui game edukatif yang saat ini semakin berkembang dilakukan oleh berbagai Lembaga Pendidikan. Maka dari itu artikel ini akan mengungkap bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui permainan edukatif dapat dilakukan khususnya di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam artikel ini ialah metode *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Data diambil dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik kajian yang bersumber dari peraturan pemerintah serta karya tulis pakar. Analisis data yang dilakukan menggunakan Teknik analisis dokumen, yaitu suatu Teknik analisis yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen tertulis, kemudian dianalisis dan disajikan secara *deskriptif* sesuai dengan tujuan penelitian.⁴

¹ (Kemendikbud 2013).

² (Kemendikbud 2013).

³ Jaenudin Jaenudin dkk., "Analisis Swot Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (16 September 2023): h.1445, doi:10.35931/am.v7i3.2587.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, X (Bandung: Alfabeta, 2014); A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2017); John W. Creswell, *Research design qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. (California: SAGE Publication. Inc., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 mengeluarkan kebijakan baru tentang Pendidikan karakter, yaitu penguatan pendidikan karakter yang menetapkan lima karakter utama pendidikan karakter yang harus dilaksanakan di sataun pendidikan di Indonesia, lima karater utaa tersebut ialah: religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalis.⁵

Karakter Religius

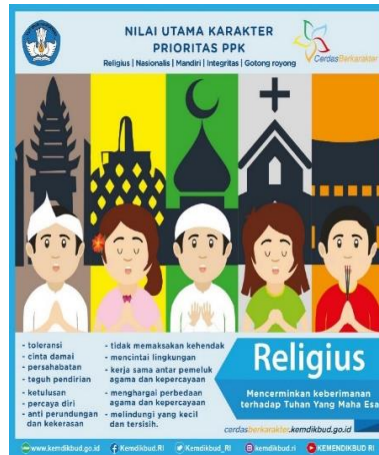
Karakter religious secara urutan menempati urutan pertama dalam konsepsi lima karakter utama, sebagaimana terdapat dalam penjelasan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁶ Karakter religious mengandung nilai-nilai berikut ini:

Tabel 1. Nilai Karakter Religius

Toleransi	Ketulusan	Mencintai Lingkungan
Cinta damai	Percaya Diri	Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan
Persahabatan	Anti Perundungan dan Kekerasan	Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan
Teguh pendirian	Tidak Memaksakan Kehendak	Melindungi yang kecil dan tersisih.

⁵ Jaenudin dkk., “Analisis Swot Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar”; Fadllurrohman Fadllurrohman, Jaenudin Jaenudin, dan Arizqi Ihsan Pratama, “Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): h.419, doi:10.35931/am.v7i1.1875; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional,” <https://www.kemdikbud.go.id/>, 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional.”



Gambar 1. Nilai-nilai dalam karakter religious

(sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>)

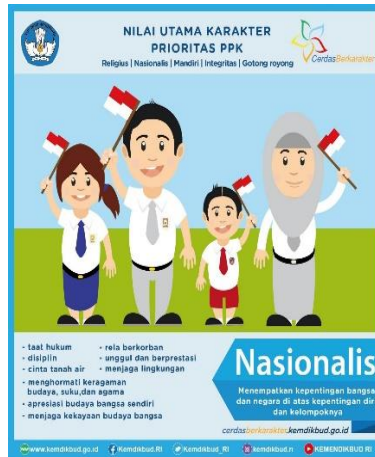
Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁷ Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri yang terdiri dari nilai-nilai berikut ini:

Tabel 2. Nilai Karakter Nasionalis

Taat hukum	Menghormati Keragaman Budaya Suku dan Agama	Rela berkorban
Disiplin	Apresiasi Budaya bangsa sendiri	Unggul dan berprestasi
Cinta Tanah Air	Menjaga Kekayaan Bidaya Bangsa	Menjaga Lingkungan

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Gambar 2. Nilai-nilai dalam karakter Nasionalis

(sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>)

Karakter Integritas

Adapun nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.⁸ Karakter integritas memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai-nilai dalam Karakter Integritas

Kejujuran	Kesetiaan	Tanggung jawab
Keadilan	Anti korupsi	Cinta pada kebenaran
Keteladanan	Komitmen moral	Menghargai martabat individu

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

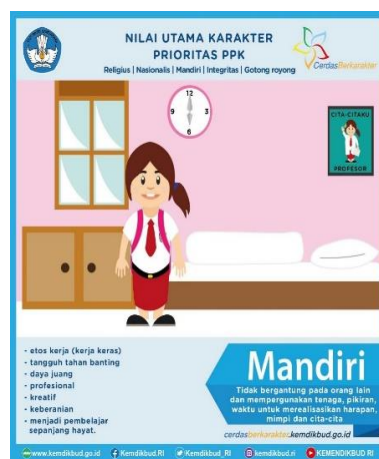


Gambar 3. Nilai-nilai dalam karakter Integritas

(sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>)

Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁹



Gambar 4. Nilai-nilai dalam karakter Mandiri

(sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>)

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.¹⁰



Gambar 5. Nilai-nilai dalam karakter Gotong Royong

(sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>)

Permainan Edukatif Untuk Memperkuat Lima Karakter Utama

Secara psikologis anak-anak sangat menyukai permainan, apapun jenisnya. Sehingga apabila permainan dimodifikasi sedemikian rupa dapat bermanfaat besar bagi tujuan Pendidikan tertentu. Banyak peneliti yang telah memanfaatkan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa, kemampuan digital literasi dan lainnya. Diantara permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran memahami nilai-nilai dan intisari dari lima karakter utama ialah melalui bermain peran, cerita bergambar, permainan tradisional dan pemanfaatan gawai atau gadget.

1. Bermain Peran

Bermain peran sangat strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter, terutama bagi siswa yang menjalankan peran sebagai actor. Selama proses persiapan, saat tampil berperan dan evaluasi di akhir kegiatan, siswa akan mengetahui, merasakan dan melakukan sikap-sikap mulia

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

dari lima karakter utama yang dibuat sedemikian rupa melalui kegiatan bermain peran. Sehingga manipulasi tersebut dapat meningkatkan karakter siswa sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa aspek karakter terdiri dari knowing, feeling dan action yang harus sama-sama diajarkan dalam proses pembelajaran.

2. Cerita bergambar

Dunia anak-anak yang menyukai kisah-kisah imajinatif sangat mungkin dimanipulasi untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Cerita bergambar saat ini sudah sedemikian berkembang pesat, sehingga anak-anak zaman sekarang tidak hanya mendapat cerita melalui indra pendengaran saja dan mengabstraksi terhadap apa yang ia dengar, namun saat ini dengan bantuan teknologi informasi yang berkembang, cerita bergambar sangat strategis dalam memupuk karakter, dimana anak akan mendapat informasi langsung secara audio visual yang baik.

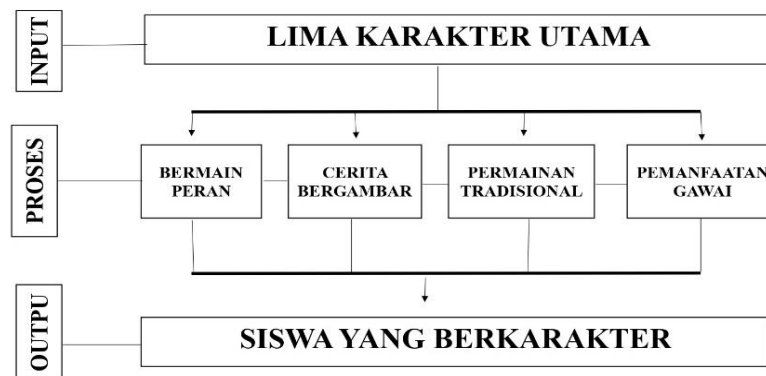
3. Permainan tradisional

Permainan tradisional yang sarat akan interaksi social yang tinggi sangat memungkinkan untuk dimanipulasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa. Terutama dalam implementasi karakter integritas dan karakter gotong royong. Proses permainan tradisional umumnya menuntut dua hal tersebut, sehingga apabila di setting sedemikian rupa dapat membantu mencapai tujuan Pendidikan dengan cara yang menyenangkan.

4. Pemanfaatan Gawai

Di era digitalisasi saat ini hampir mustahil mendapat anak yang tidak bisa menggunakan gawai dalam kesehariannya. Beragam bentuk Gadget baik itu berbentuk smart phone, atau gawai lainnya yang dapat memuat aplikasi game educative dapat dimanfaatkan sebagai sarana mencapai tujuan Pendidikan karakter, dalam hal ini pembelajaran aspek knowing, feeling dan action dalam Pendidikan karakter. Saat mengakses game edukatif tertentu misalnya, seorang siswa yang gigih menyelesaikan misi game edukatifnya secara tidak langsung sedang mengasah karakter gigih dan pantang menyerah. Demikian halnya dalam game edukatif berkelompok, siswa akan dilatih sikap Kerjasama dan gotong royong.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN EDUKATIF



Gambar 6. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Permainan Edukatif

Penjelasan tentang strategi pembelajaran melalui implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui permainan edukatif dibahas berdasarkan teori strategi pengajaran Joyce and Weil, yaitu sintaks (*syntax*), sistem sosial (*social system*), prinsip reaksi (*principles of reaction*), sistem pendukung (*support system*), dampak instruksional (*instruksional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*).¹¹

Model hipotetik implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui permainan edukatif disusun sebagai berikut:

a) Pengertian Model Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui permainan edukatif dalam kajian ini merupakan implementasi pendidikan karakter melalui permainan edukatif yang diajukan melalui empat kriteria yaitu bermain peran, cerita bergambar, permainan tradisional dan pemanfaatan gawai.

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan ini agar siswa di Sekolah Dasar memiliki lima karakter utama yang diproramkan oleh pemerintah republic Indonesia melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui permainan edukatif meliputi seluruh komponen yang terlibat yang meliputi konteks, input, proses, dan produk evaluasi. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan tidak hanya penguasaan mater dan teori, tetapi juga aspek sikap yang mencerminkan lima karakter utama.

¹¹ Bruce; Joyce dan Marsha; Weil, *Models Of Teaching*, 5 ed. (New Delhi: Asoke K. Ghost, 2003).

d) Lingkungan Belajar

1) Sintaks Pembelajaran

Sintaks merupakan prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran yang berisi langkah-langkah atau fase pembelajaran. Sintaks implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui permainan edukatif terdiri beberapa fase berikut ini:

Tabel 3. Sintaks implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui permainan edukatif

Fase	Kegiatan	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan awal kegiatan, dan memotivasi siswa agar mencapai sasaran pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam menangkap nilai-nilai yang terdapat dalam lima karakter utama yang akan diajarkan melalui permainan edukatif.2. Guru menjelaskan kompetensi lima karakter utama.3. Guru menjelaskan program dan proses yang akan dilakukan ialah melalui permainan edukatif.4. Apabila diperlukan guru melakukan pre-tes sebagai bahan analisis penelitian dan laporan di akhir program.
2	Pembekalan program	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan implementasi pendidikan karakter yang akan dilaksanakan melalui permainan edukatif yang beragam.
3	Monitoring dan Evaluasi selama program berjalan.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala terhadap pelaksanaan pendidikan lima karakter utama melalui permainan edukatif.
4	Refleksi dan Evaluasi Tahap Akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan berbagai nilai serta sikap dalam lima karakter utama yang harus dimiliki siswa setelah melakukan permainan edukatif.2. Guru melaksanakan post-test terhadap siswa yang mengikuti program untuk mengukur signifikansi program dan sebagai bahan penelitian.
5	Laporan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuat laporan akhir program yang memuat hasil pre-test dan post-test.

2) Sistem Sosial

Pada konsep sistem sosial ini siswa mendapat banyak dukungan pembelajaran baik itu dari guru yang berperan sebagai fasilitator, informator, motivator, maupun dari interaksi bersama teman-temannya selama proses permainan berlangsung.

3) Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam program ini terdiri cerita bergambar, cerita animasi, buku ajar, lingkungan permainan, suasana yang terbangun, kebersamaan dan kerja tim dalam permainan edukatif.

4) Prinsip Reaksi

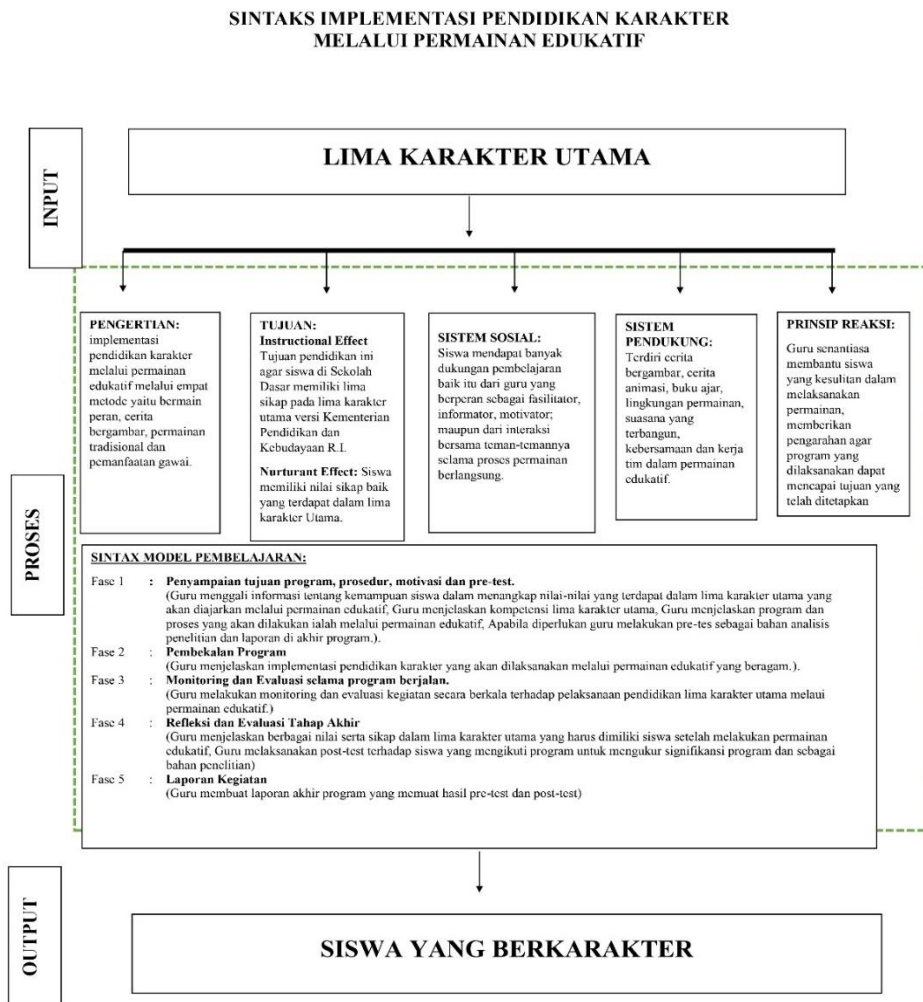
Selama kegiatan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui permainan edukatif guru senantiasa membantu siswa yang kesulitan dalam melaksanakan permainan dan terus menerus memberikan pengarahan agar program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Dampak Instruksional (*instruksional effect*)

Dampak instruksional dalam program ini ialah siswa memahami proses dan metode permainan edukatif yang diharapkan menumbuhkan nilai serta sikap dari lima karakter utama yang telah ditetapkan.

6) Dampak Pengiring (*nurturant effect*).

Dampak pengiring selama proses pembelajaran dan pasca pembelajaran siswa memiliki nilai-nilai baik yang terdapat dalam lima karakter utama yang tercermin dalam sikap-sikap dan akhlak mulia dalam kesehariannya.



Gambar 7. Sintaks Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Permainan Edukatif

KESIMPULAN

Penguatan Pendidikan karakter yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tahun 2017 menegaskan Kembali urgensi Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan di Indonesia. Melalui penentuan lima karakter utama, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyederhanakan konsepsi Pendidikan karakter agar dapat diterapkan lebih baik di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia. Metode Pendidikan karakter merupakan isu utama masalah yang kerap muncul dalam pelaksanaan Pendidikan karakter, terutama di tingkat sekolah dasar. Diantara solusi masalah tersebut ialah dengan memanfaatkan permainan edukatif yang sangat disukai oleh anak usia sekolah dasar. Diantara permainan edukatif yang dapat dilakukan ialah bermain peran, cerita bergambar, permainan tradisional dan pemanfaatan gawai sebagai media Pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W. *Research design qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. California: SAGE Publication. Inc., 2014.
- Fadllurrohman, Fadllurrohman, Jaenudin Jaenudin, dan Arizqi Ihsan Pratama. "Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023). doi:10.35931/am.v7i1.1875.
- Indonesia, Pemerintah Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Undang-Undang Republik Indonesia*, no. 1 (2013). doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Jaenudin, Jaenudin, Fadllurrahman Fadllurrahman, Rizal Firdaus, dan Dede Ruba'i Misbahul Alam. "Analisis Swot Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (16 September 2023). doi:10.35931/am.v7i3.2587.
- Joyce, Bruce, dan Marsha; Weil. *Models Of Teaching*. 5 ed. New Delhi: Asoke K. Ghost, 2003.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional." <https://www.kemdikbud.go.id/>, 2017. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Disunting oleh Uyu Wahyudin. 6 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Presiden Republik Indonesia. "Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 tahun 2017." SETKAB Republik Indonesia, 2017. <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2017.